



Model Penguatan Karakter Peserta didik Melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

Fransiskus Markus Pereto Keraf^{1*}, Asep Ikbal², Fredik Lambertus Kollo³

¹ Jurusan Agribisnis, Universitas Timor, Kefamenanu, Indonesia

² Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

³ Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: fransiskusmarkus@unimor.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima : 15-05-2025

Direvisi : 30-06-2025

Dipublish : 29-12-2025

Kata Kunci:

Karakter, Pembelajaran, Sekolah Dasar

Keywords:

Character, Learning, Elementary School

Abstrak

Krisis karakter merupakan isu yang mendesak untuk segera diatasi karena dampaknya yang signifikan terhadap perkembangan akhlak dan moralitas generasi penerus bangsa. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SD sebagai upaya untuk memperkuat karakter peserta didik. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka, yang mencakup analisis terhadap publikasi ilmiah dalam lima tahun terakhir yang berkaitan dengan penguatan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan. Temuan kajian mengindikasikan bahwa integrasi nilai karakter dalam perencanaan pembelajaran, seperti dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, serta penerapan media pembelajaran interaktif dan visual, kegiatan pembelajaran di luar kelas, proyek berbasis masalah, diskusi

kelompok, debat, serta penyusunan kampanye atau program aksi, memiliki peran yang signifikan. Selain itu, keteladanan oleh pendidik juga berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Kajian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter di tingkat SD perlu dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan formal.

Abstract

The character crisis is an urgent issue that must be addressed immediately, given its significant impact on the moral and ethical development of future generations. This study aims to analyze the implementation of character education through Civic Education (Pendidikan Kewarganegaraan) at the elementary school level as an effort to strengthen students' character. The method employed is a literature review, encompassing an analysis of scientific publications from the past five years related to character development through civic education. The findings indicate that integrating character values into instructional planning such as in syllabi and lesson plans along with the use of interactive and visual learning media, outdoor learning activities, problem-based projects, group discussions, debates, and the design of campaigns or action programs plays a crucial role. Furthermore, teachers' exemplary behavior significantly contributes to shaping students' character. The study concludes that character education at the elementary school must be carried out in a structured and continuous manner, as an integral part of the formal education process.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang diselenggarakan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Konteks yang lebih luas, pendidikan berperan sebagai proses esensial yang mendasari peningkatan kualitas kehidupan manusia di berbagai dimensi, baik intelektual, sosial,

emosional, maupun moral (Jannah, 2023; Santika et al., 2022). Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang dimaksud tidak hanya terbatas pada aspek intelektual, tetapi mencakup kecerdasan secara menyeluruh yang mampu mengembangkan seluruh potensi dalam diri individu. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Rumusan tersebut juga ditegaskan pentingnya pembentukan karakter yang berakhlak mulia, yang menunjukkan harapan Indonesia agar setiap warganya memiliki kepribadian yang baik dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Kecerdasan karakter menjadi dasar penting bagi manusia dalam menjalani kehidupan secara harmonis, sejahtera, dan bermanfaat tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk orang lain. Namun, kenyataan yang dihadapi saat ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia tengah mengalami krisis moral, yang disebabkan oleh kurangnya cara berpikir yang bijak dan cerdas, termasuk di lingkungan sekolah. Berbagai permasalahan seperti kekerasan antar peserta didik (*bullying*), absensi tanpa izin, pergaulan bebas, budaya tidak jujur, serta menurunnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru menjadi contoh dari permasalahan tersebut (Dwiputri & Anggraeni, 2021).

Tantangan pendidikan di era global saat ini menuntut solusi atas berbagai persoalan moral dan sosial yang dihadapi masyarakat, khususnya yang menyangkut perilaku peserta didik. Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, lahirlah konsep pendidikan abad ke-21 yang menekankan pendekatan pembelajaran yang berbeda dari model konvensional. Untuk mewujudkan pembelajaran abad ke-21, guru diharapkan melakukan transformasi dengan mengalihkan pendekatan pembelajaran dari yang bersifat *teacher centered* menuju *student centered*. Salah satu faktor yang turut menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan adalah proses pembelajaran yang belum mampu mengakomodasi keberagaman individu maupun latar belakang lingkungan peserta didik (Irwan et al., 2022; Widiyani et al., 2024).

Masa usia sekolah dasar dipandang sebagai periode kritis dalam proses pembentukan jati diri dan nilai-nilai moral. Kegagalan dalam proses ini berpotensi melahirkan individu-individu yang mengalami kesulitan dalam aspek sosial dan kepribadian di masa dewasanya. Esensinya, guru memegang peranan sentral sebagai pengajar materi Pelajaran dan juga sebagai agen pendidikan karakter. Peran guru dalam pembelajaran sangat beragam, antara lain sebagai pendidik, pengajar, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, demonstrator, penasehat, serta inovator dalam proses pendidikan (Nurhasanah et al., 2024; Wati et al., 2022).

Dunia pendidikan di Indonesia sedang menghadapi sejumlah permasalahan. Salah satu persoalan utama berkaitan dengan aspek afektif peserta didik. Banyak peserta didik, khususnya di tingkat sekolah dasar, mulai mengalami penurunan dalam penerapan nilai-nilai karakter yang mencerminkan budi pekerti, seperti masih seringnya keterlibatan mereka dalam tindakan kekerasan (Reni et al., 2022). Realitas saat ini, pembentukan karakter pada anak menunjukkan kecenderungan yang kurang ideal, bahkan mengarah pada pelunturan nilai-nilai karakter yang semestinya tertanam sejak dini. Fenomena ini tercermin dari berbagai sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh anak, yang sering kali tidak mencerminkan nilai moral dan etika yang diharapkan dalam proses pendidikan karakter (Siti Harumatus Afiffah et al., 2022). Lingkungan sekolah yang seharusnya berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik belum sepenuhnya terwujud dan masih berada pada tingkat yang rendah. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan peserta didik, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya kolaborasi antara orang tua dan guru. Di samping itu, rendahnya kepedulian peserta didik dalam

menanggapi berbagai aktivitas dan kegiatan di sekolah juga turut menjadi faktor penyebabnya (Fauziah et al., 2021; Hikmawati et al., 2022).

Terdapat sepuluh gejala zaman yang patut diwaspadai, karena dapat membawa bangsa menuju kehancuran. Gejala-gejala tersebut meliputi: (1) Meningkatnya tindakan kekerasan di kalangan pemuda dan masyarakat, (2) Penggunaan bahasa yang kasar dan tidak pantas, (3) Meningkatnya pengaruh negatif kelompok sebaya atau geng dalam perilaku kekerasan, (4) Maraknya perilaku merusak diri seperti penyalahgunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas, (5) Semakin kaburnya batas antara nilai moral yang baik dan buruk, (6) Menurunnya etika dalam dunia profesional, (7) Berkurangnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, (8) Rendahnya tanggung jawab baik secara individu maupun kelompok, (9) Meningkatnya kebiasaan tidak jujur, dan (10) Tumbuhnya rasa saling curiga dan kebencian antarindividu maupun kelompok. Selain itu, banyak fenomena yang ditampilkan di berbagai media maupun yang terjadi secara langsung menunjukkan bahwa sejumlah peserta didik masih kurang memahami pentingnya pendidikan karakter. Hal ini tercermin dari rendahnya sikap sopan santun, penggunaan kata-kata kasar kepada teman bahkan guru, sikap egois, serta minimnya nilai kejujuran di kalangan peserta didik. Bangsa kita seolah telah kehilangan kearifan lokal yang selama berabad-abad menjadi bagian dari identitas budaya. Kondisi ini terlihat nyata di lingkungan sekolah dan masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda. Peserta didik cenderung mulai mengabaikan nilai-nilai moral dalam proses sosialisasi dan aktivitas sehari – hari (Dewi et al., 2021; Shinta & Ain, 2021).

Krisis karakter telah menjadi salah satu permasalahan krusial yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, khususnya dalam konteks pembangunan sumber daya manusia pada era globalisasi. Fenomena ini tercermin dari meningkatnya berbagai tindakan kriminal serta perilaku menyimpang yang tidak mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa. Penyimpangan tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya penanaman nilai-nilai positif sejak usia dini, yang seharusnya menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, upaya penanggulangan krisis karakter perlu difokuskan pada penguatan pendidikan karakter sejak tahap perkembangan awal individu (Edwin & Syunu, 2021; Endah & Mubarak, 2022).

Pembangunan karakter bangsa telah menjadi prioritas strategis dalam agenda nasional pemerintah Indonesia. Komitmen tersebut tercermin melalui penerapan berbagai kebijakan yang secara khusus dirancang untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembentukan karakter bangsa. Pendidikan karakter berperan dalam membekali peserta didik dengan kemampuan untuk mengakses dan mengembangkan pengetahuan, menginternalisasi serta merefleksikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, hingga mampu mempersonalisasikannya dalam bentuk perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari (Jannah, 2023; Nugroho et al., 2022; Widiyani et al., 2024)

Tujuan utama pendidikan karakter adalah membentuk individu yang memiliki kepribadian berkarakter. Proses ini merupakan upaya jangka panjang yang melibatkan internalisasi nilai-nilai moral, etika, dan akhlak mulia yang bersumber dari ajaran agama, kearifan lokal, serta nilai-nilai kebangsaan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang bermartabat serta menjadi warga negara yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa dan prinsip-prinsip ajaran agama (Safinaz Sahira et al., 2021).

Pembentukan karakter peserta didik pada jenjang sekolah dasar tidak dapat dipisahkan dari peran strategis seorang guru. Upaya reformasi dalam pembinaan

karakter peserta didik harus berlandaskan pada prinsip-prinsip yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yakni penguatan nilai-nilai demokratis. Oleh karena itu, penerapan disiplin sebaiknya bersumber dari kesadaran peserta didik itu sendiri dan melibatkan partisipasi aktif mereka dalam proses pembentukan aturan. Saat ini, guru dapat memanfaatkan berbagai topik pembelajaran sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara kontekstual dan bermakna (Aisyah Nurhikmah et al., 2023; W et al., 2024).

Di lingkungan pendidikan dasar, guru memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik. Peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik profesional yang berfungsi sebagai pembimbing, pengarah, dan pendamping dalam proses pembentukan kepribadian siswa. Selain membangun hubungan interpersonal yang positif dengan peserta didik, guru juga bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Keberhasilan implementasi program pendidikan karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain lingkungan belajar, lingkungan sosial, dan pola pengasuhan (Sedy Santosa & Seka Andrean, 2021).

Karakter terbentuk melalui proses pembelajaran, baik yang diperoleh secara langsung maupun melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain. Salah satu indikator karakter adalah nilai kejujuran, yang tercermin dari kemampuan untuk berkata apa adanya, bersikap terbuka, konsisten antara ucapan dan tindakan, memiliki integritas, serta dapat dipercaya dan tidak melakukan kecurangan. Pembentukan karakter yang matang memerlukan proses berkelanjutan sepanjang hidup (Humaeroh & Dewi, 2021; Santika et al., 2022; Siskayanti & Chastanti, 2022).

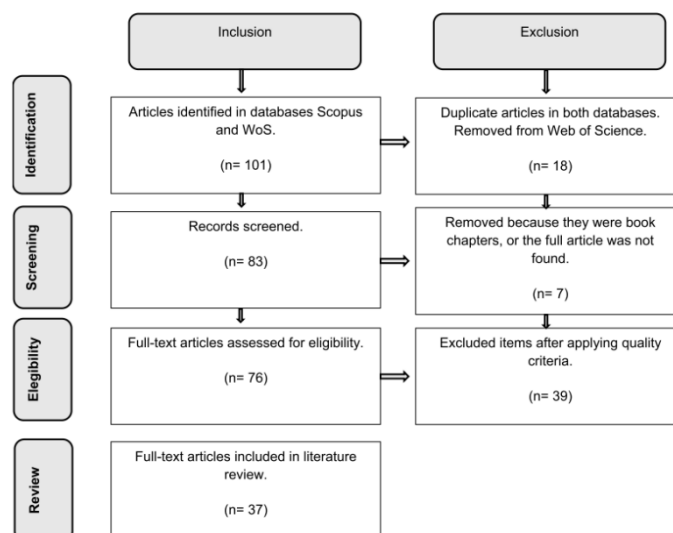
Karakter memiliki peranan penting dalam menjalani berbagai aspek kehidupan. Setiap anak pada dasarnya memiliki karakter yang melekat dalam dirinya. Karakter merupakan nilai-nilai dasar yang dimiliki individu, yang terbentuk melalui pengaruh lingkungan maupun faktor keturunan, dan turut membentuk kepribadian seseorang. Lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam proses pembentukan serta perkembangan karakter anak, karena karakter tumbuh dari pengalaman dan pengaruh yang diterima. Prinsipnya, karakter dapat dipahami sebagai akhlak atau kepribadian seseorang yang muncul dari kesadaran dan pemaknaan terhadap berbagai pengalaman hidup (Siti Harumatus Afiffah et al., 2022). Menanamkan nilai-nilai tersebut bukanlah hal yang mudah, karena kenyataannya di lapangan masih banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam proses tersebut. Metode pembelajaran yang bersifat konvensional dan monoton sering kali menyebabkan peserta didik merasa jenuh, mengantuk, kurang fokus, berbicara sendiri di kelas, hingga menimbulkan suasana yang tidak kondusif (Shania et al., 2023; Sunarno et al., 2023) (Sunarno et al., 2023).

Implementasi pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah maupun guru. Hambatan-hambatan tersebut antara lain mencakup keterbatasan program-program sekolah yang mendukung pembentukan karakter, seperti kurangnya penanaman nilai kedisiplinan, sikap sopan santun, ketepatan waktu dalam beribadah, serta terbatasnya kegiatan pembelajaran yang secara optimal mendorong pengembangan karakter positif peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pebriyanti & Badillah, 2023). Jika keadaan ini menjadi budaya maka beresiko bagi perkembangan keadaan sekolah. Peranan guru dalam penerapan metode pembelajaran di sekolah sangatlah penting, karena pembelajaran yang dilakukan guru efektif dalam pembelajaran peserta didik. Guru adalah pemimpin di kelas dan tugasnya adalah menginspirasi peserta

didik untuk berbuat lebih baik, sehingga di sekolah guru harus menunjukkan kepemimpinan. Esensinya, pembentukan karakter peserta didik dimulai dari pembelajaran guru di kelas (W et al., 2024).

METODE

Beragam pendekatan penulisan ilmiah dapat digunakan untuk menguraikan ide dan gagasan dalam sebuah artikel. Teknik penulisan artikel ini mengadopsi metode studi pustaka (*literature review*) sebagai pendekatan utama dalam mengkaji tema yang diangkat. Kajian literatur dilakukan secara sistematis dan didasarkan pada analisis komprehensif terhadap publikasi ilmiah terkait model penguatan karakter peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. Adapun artikel ilmiah yang digunakan dalam penulisan ini berjumlah 46 artikel yang terdiri dari artikel nasional dan internasional. Data dikumpulkan melalui telaah analitik terhadap berbagai sumber akademik, termasuk jurnal ilmiah, buku referensi, dan publikasi populer yang relevan. Selanjutnya alur pengkajian *literature review* dapat terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Alur Metodologi Kajian Pustaka
(Montes-Martínez & Ramírez-Montoya, 2023)

Berdasarkan gambar 1 di atas, dapat ditegaskan bahwa seluruh literatur yang ditinjau merupakan publikasi dalam kurun waktu lima tahun terakhir, guna memastikan aktualitas dan relevansi temuan. Tujuan dari studi ini adalah untuk mensintesis pengetahuan yang telah ada serta menawarkan perspektif baru mengenai implikasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar dalam menguatkan karakter peserta didik.

Proses pengkajian literatur dilakukan melalui penelusuran sistematis pada database google scholar, yang mencakup jurnal-jurnal ilmiah bereputasi di bidang pendidikan baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Selain itu, pencarian tambahan dilakukan menggunakan Google Scholar untuk mengidentifikasi istilah kunci yang relevan dan menelusuri referensi dari artikel-artikel yang telah melalui proses

penelaahan sejawat. Pencarian ini juga diperluas untuk mencakup penelitian-penelitian serta laporan-laporan penting lainnya yang berkaitan dengan konsep-konsep dalam pengembangan model Penguatan Karakter Peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di tingkat Sekolah Dasar (Timotheou et al., 2023).

Setelah proses pengumpulan data selesai, dilakukan analisis secara sistematis untuk mengidentifikasi tema-tema yang berulang, tren yang muncul, serta variasi dalam implementasi Model Penguatan Karakter Peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di tingkat Sekolah Dasar. Analisis ini dilakukan secara menyeluruh dengan mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber relevan, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai aspek konseptual, praktik implementasi, dan dampak model tersebut terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pendekatan metodologis yang digunakan mencerminkan integritas dan kedalaman dalam proses analisis, serta memberikan landasan yang kuat bagi interpretasi hasil dan penyusunan kesimpulan penelitian (Sitopu et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) memerlukan penerapan strategi pembelajaran yang efektif, interaktif, dan kontekstual. Dalam hal ini, guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator sekaligus figur teladan yang menanamkan nilai-nilai sikap positif, seperti kesopanan, kedisiplinan, dan ketepatan waktu. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai panutan yang menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ingin dibentuk. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan arahan moral kepada peserta didik guna mendukung pembentukan karakter yang kuat, sehat, dan sesuai dengan nilai-nilai luhur (Sitinjak et al., 2024).

Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membimbing perkembangan moral peserta didik agar sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga dapat mencapai perkembangan yang optimal dan diharapkan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Pembelajaran PKn di tingkat sekolah dasar dirancang untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, memperkuat semangat kebangsaan, serta membentuk karakter individu yang mencerminkan pandangan hidup, ideologi, dan dasar negara yang menjadi landasan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa (Zai et al., 2024). Pelaksanaan model penguatan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar dapat dilakukan melalui 2 (dua) tahapan, yakni perencanaan dan pelaksanaan.

Perencanaan

Pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran tidak semata-mata menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama, melainkan merupakan tanggung jawab seluruh pendidik di semua jenjang pendidikan. Peran guru, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di tingkat sekolah dasar, adalah untuk mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pendekatan yang teknis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Nyoman & Sofia, 2023). Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang telah disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, integrasi nilai karakter mengikuti kompetensi dasar dan indikator yang telah ditentukan. Pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

mencakup penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang akan diintegrasikan dalam indikator pembelajaran. Dengan demikian, nilai-nilai karakter yang tercantum dalam indikator tersebut akan diterapkan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penyusunan RPP, pendidik harus memperhatikan indikator pencapaian pembelajaran untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang relevan dapat terintegrasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Nirmayani, 2021; Zai et al., 2024).

Pada tahap awal, proses penyusunan prospektus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan pemaparan materi telah selesai dilaksanakan. Ketiga elemen tersebut, yaitu prospektus, contoh rencana, dan materi tayangan, disusun dengan cermat agar substansi serta latihan-latihan pembelajaran dapat mendukung pengembangan pengetahuan yang sejalan dengan tujuan pendidikan karakter. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam penyusunan jadwal, rencana, dan materi yang berorientasi pada karakter adalah dengan menyesuaikan latihan pembelajaran yang mendukung pengakuan terhadap nilai-nilai karakter. Prospektus pembelajaran mencakup Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, latihan, petunjuk pencapaian, evaluasi, alokasi waktu, serta sumber daya pembelajaran yang digunakan (Bukoting, 2023). Seorang pendidik perlu menguasai metode pembelajaran yang efektif dalam pendidikan kewarganegaraan. Penguasaan metode ini penting untuk menggantikan paradigma lama mengenai mata pelajaran tersebut dengan pendekatan baru yang lebih relevan untuk masa depan. Pendidikan kewarganegaraan juga terintegrasi dengan berbagai mata pelajaran lainnya, sehingga guru berperan dalam membimbing peserta didik agar memahami dengan benar makna kejujuran dalam kehidupan dan menghindari kesalahpahaman dalam memaknainya (Awalia et al., 2022).

Pelaksanaan

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila tercipta keharmonisan antara pendidik, peserta didik, dan pengelolaan kelas yang efektif. Hal ini berarti bahwa aspek kemanusiaan harus menjadi prioritas utama, disertai dengan pembentukan karakter yang kuat agar mampu menjalani hidup dengan kejujuran dalam setiap tindakan. Seseorang yang telah mampu menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam dirinya dapat dikatakan telah meraih esensi sejati dari tujuan pendidikan (Awalia et al., 2022).

Selama proses pembelajaran yang berlangsung secara intensif, guru mengamati sikap dan perilaku peserta didik sepanjang kegiatan belajar, serta memberikan umpan balik terkait cara yang seharusnya diambil peserta didik dalam menghadapi permasalahan yang muncul selama pembelajaran. Proses ini mencakup seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari pembukaan, inti, hingga penutupan. Dalam implementasinya, pembelajaran harus mengikuti siklus yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Selain itu, dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di tingkat Sekolah Dasar, perhatian khusus perlu diberikan kepada keterampilan proses, seperti penerapan metode ilmiah. Tak kalah penting, guru harus berperan sebagai teladan dalam penerapan nilai-nilai karakter, dengan senantiasa menunjukkan perilaku yang dapat dicontoh oleh peserta didik. Guru juga melakukan penilaian terhadap sikap peserta didik, yang bisa mencakup penilaian diri dan penilaian antar teman. Penilaian ini dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran. Mengingat fokus pembelajaran PKn di SD lebih pada proses, penilaian hendaknya berlandaskan pada aktivitas peserta didik. Hasil dari penilaian ini sebaiknya dibahas untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi peserta didik (Prima et al., 2023). Berikut ini

merupakan beberapa strategi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD yang dapat diterapkan.

Tabel 1. Penggunaan media pembelajaran interaktif dan visual

Judul	Penulis	Metode	Hasil
Pentingnya Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Guna Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa	(Aisyah et al., 2024)	Pendekatan kualitatif dengan studi pustaka	Pembelajaran PKN yang interaktif di SD dapat membentuk karakter warga negara, melalui dukungan dari berbagai pihak
Mata Pelajaran PKn sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar	(Anatasya & Dewi, 2021)	Penulisan deskriptif kualitatif.	Inovasi dan kreatifitas guru diperlukan dalam membangun karakter peserta didik
Analisis Efektivitas Pendidikan Karakter melalui Pendekatan Multikultural PKn di SD	(Aska & Kasriman, 2022)	Metode studi kasus	Mengembangkan perangkat pembelajaran interaktif dapat membentuk karakter anak SD
Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kewarganegaraan	(Fadila et al., 2021)	Metode penelitian kualitatif	Pembelajaran PKN di SD secara visual menjadi penyangga peningkatan karakter di SD
Peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran PPKN di SD	(Sitinjak et al., 2024)	Kajian Pustaka	Pendekatan pembelajaran interaktif mengajarkan tentang <i>Living Values Education</i>

Penggunaan media pembelajaran interaktif dan visual seperti video, gambar, atau simulasi, bertujuan untuk mengelaborasi pembelajaran yang variatif dan majemuk (Aisyah et al., 2024). Guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang bersifat interaktif dan partisipatif untuk mengembangkan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan ketaatan terhadap aturan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya akan mematuhi aturan sebagai kewajiban, tetapi juga memahami nilai-nilai yang mendasari penerapan aturan tersebut (Anatasya & Dewi, 2021; Sitinjak et al., 2024).

Saat ini, peran guru dalam proses pembelajaran tidak lagi terbatas sebagai penyampaian materi, melainkan juga sebagai fasilitator dan mediator yang membimbing peserta didik dalam menemukan pengetahuannya sendiri. Dalam proses mengajar, guru dituntut untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik menghubungkan pengetahuan yang telah mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya mengaitkan hal tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memberikan ilustrasi atau contoh yang relevan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan pengalaman nyata dalam kehidupan. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara efektif,

efisien dan menyenangkan guna mencapai tujuan pembelajaran (Aska & Kasriman, 2022; Fadila et al., 2021).

Pembelajaran PKn di SD yang menggunakan media visual dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi kemerosotan karakter dan moralitas di kalangan penerus bangsa dan pemimpin masa depan. Pemanfaatan media tersebut pada muatan pelajaran PKn di SD, secara khusus berfokus pada pendidikan karakter dan nilai-nilai luhur dari Pancasila. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperkuat karakter, dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi serta mengatasi permasalahan-permasalahan di masa depan (Reni et al., 2022). Selanjutnya (Zai et al., 2024) mengidentifikasi implementasi nilai karakter dapat diidentifikasi dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Integrasi Karakter dalam pembelajaran

No	Jenis Karakter	Jenis Kegiatan
1	Beragama, Toleransi, Demokratis, Cinta Damai dan Menghargai Prestasi	Membudayakan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengajak peserta didik memberikan tepuk tangan kepada teman yang telah mempresentasikan jawabannya di depan kelas
2	Jujur dan Mandiri	Membiasakan peserta didik menyelesaikan evaluasi secara mandiri/tidak menyontek

Seorang guru pembelajaran PKn di SD selalu berpesan agar peserta didik rajin, tertib dan disiplin, dengan tujuan agar mereka selalu mengikuti dan termotivasi untuk mengikuti semua peraturan sekolah. Peserta didik yang berperilaku baik harus dipuji karena sikapnya, sedangkan peserta didik yang lain harus dimotivasi atau diilhami dalam bentuk alat belajar, dan tulisan untuk berusaha lebih aktif (Bhughe, 2022; Dinie Anggraeni Dewi et al., 2021).

Tabel 3. Kegiatan pembelajaran di luar kelas

Judul	Penulis	Metode	Hasil
Pentingnya Membangun Kesadaran Lingkungan melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar Guna Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa	(Aisyah et al., 2024)	Kajian Pustaka	Guru megimplementasikan pembelajaran <i>outdoor study</i> dengan tujuan siswa dapat terlibat langsung dengan situasi secara abstrak
Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar	(Bukoting, 2023)	Penelitian Kualitatif	Pembelajaran PKn di luar kelas mampu membuat kerjasama, komunikasi efektif, dan toleransi terhadap perbedaan secara langsung
Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam	(Zai et al., 2024)	Penelitian Deskriptif Kualitatif	Pembelajaran di luar kelas mempengaruhi psikologis

Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar	anak untuk menjadikan alam sebagai kesatuan hidup
-----------------------------------	---

Kunjungan lapangan ke area hijau, taman, atau hutan, untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan (Aisyah et al., 2024). Kegiatan pembelajaran di luar kelas juga dapat menguatkan karakter gemar membaca, peduli lingkungan dan peduli social. Hal tersebut dapat terlihat pada sikap membiasakan membaca dan mencegah kerusakan lingkungan sekitar. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD dapat diwujudkan melalui pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan peserta didik dalam upaya mencegah atau memperbaiki kerusakan lingkungan hidup (Zai et al., 2024). Materi pembelajaran dan metode pengajaran harus dirancang dengan memperhatikan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada peserta didik. Hal ini dapat diwujudkan melalui pendekatan pembelajaran yang melibatkan berbagai metode, seperti cerita, diskusi kelompok, permainan peran, atau proyek kolaboratif, yang mengajarkan peserta didik mengenai pentingnya saling menghormati, kepedulian sosial, dan partisipasi dalam masyarakat. Pengintegrasian kegiatan refleksi dalam pembelajaran kewarganegaraan di tingkat sekolah dasar juga berperan penting dalam membantu peserta didik memahami nilai-nilai karakter yang muncul selama proses pembelajaran. Guru dapat menyediakan waktu bagi peserta didik untuk merenung, menulis jurnal, atau berdiskusi secara individu maupun kelompok mengenai pengalaman mereka, serta bagaimana nilai-nilai karakter dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari itu, guru harus berperan sebagai teladan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan kewarganegaraan di luar kelas (Bukoting, 2023).

Tabel 4. Proyek-proyek pembelajaran berbasis masalah

Judul	Penulis	Metode	Hasil
Pentingnya Membangun Kesadaran Lingkungan melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar Guna Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa	(Aisyah et al., 2024)	Kajian Pustaka	Pembelajaran berbasis masalah dijadikan sebagai stimulus untuk menciptakan respon bagi siswa dalam berpikir kreatif menemukan solusi
Implementasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar	(Zai et al., 2024)	Deskriptif Kualitatif	Pembelajaran berbasis masalah diterapkan guru melalui proyek keteladanan dan bermain peran
Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar	(Bukoting, 2023)	Penelitian Kualitatif	<i>Problem Based Learning</i> diterapkan dengan menyajikan kasus - kasus yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal siswa
Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPPKN di Sekolah Dasar	(Laurentius et al., 2021)	Kajian Pustaka	Siswa mempelajari nilai kepemimpinan, partisipatif dan kemampuan dalam

pemecahan masalah melalui
 proyek di kelas

Proyek pembelajaram berbasis masalah dalam pembelajaran PKn di SD membuat peserta didik dihadapkan pada masalah lingkungan nyata dan diminta untuk menemukan solusi kreatif secara mandiri (Aisyah et al., 2024). Penguatan karakter disiplin, tanggungjawab dan kerja keras dapat dilakukan melalui kegiatan mentaati peraturan, dan berusaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan proyek atau pemecahan masalah. Hal tersebut misalnya misalnya dalam pembelajaran keteladanan, peserta didik diajak langsung berperan aktif dalam mengimplementasikan keteladanan serta langkah awal dalam melakukan keteladanan dan dapat menyelesaikan proyek yang diberikan dengan sebaik-baiknya (Zai et al., 2024). Pembiasaan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari memegang peranan penting bagi sekolah dan guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai tersebut. Upaya ini dapat diwujudkan melalui penerapan aturan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai karakter, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat karakter peserta didik, serta melibatkan peserta didik dalam proyek atau kegiatan sosial yang mengembangkan sikap kewarganegaraan. Peserta didik perlu terlibat dalam proyek-proyek nyata yang menuntut kerja sama, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Proyek-proyek ini sebaiknya berkaitan dengan isu sosial atau lingkungan yang relevan dengan konsep kewarganegaraan. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat mempelajari nilai-nilai seperti kepemimpinan, partisipasi aktif, dan kemampuan dalam pemecahan masalah (Bukoting, 2023; Laurentius et al., 2021).

Tabel 5. Diskusi kelompok dan debat

Judul	Penulis	Metode	Hasil
Kepemimpinan Sekolah Penentu Karakter Society 5.0	(Sitinjak et al., 2024)	Kajian Pustaka	Sekolah harus menerapkan pembelajaran yang berinteraksi pada dialog dan Kerjasama untuk membentuk karakter siswa
Pembelajaran PPKn untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar	(Shania et al., 2023)	Kajian Pustaka	pembelajaran diskusi kelompok mengenai isu-isu Terbuk atau moral yang relevan dengan pembelajaran kewarganegaraan, bertujuan untuk mempromosikan sikap saling menghormati, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan berbagi pendapat secara Terbuka.

Peserta didik difasilitasi untuk berpikir kritis, menganalisis isu-isu lingkungan, serta mengembangkan argumen yang logis. Hal tersebut mengakibatkan guru perlu menciptakan pembelajaran yang menantang dan relevan. Permasalahan terhadap ketidakpatuhan, keterlambatan, dan tindakan membolos, maka guru harus mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang ada, serta melibatkan peserta didik dalam pembelajaran yang menarik dan bermakna. Dialog dan komunikasi terbuka dapat dilakukan oleh guru untuk dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam

mengenai permasalahan yang dihadapi peserta didik, sekaligus menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter positif (Sitinjak et al., 2024).

Guru akan mengaitkan aktivitas dan pengalaman sehari-hari peserta didik dengan perilaku serta sikap yang relevan melalui penyajian kasus. Dalam kegiatan inti, pembelajaran disampaikan melalui contoh atau penugasan, yang memungkinkan peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk mempelajari berbagai perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter bersama teman-teman dalam kelompok. Pada kegiatan penutupan, guru akan merangkul perilaku yang seharusnya dikuasai peserta didik setelah mempelajari konsep karakter. Guru juga dapat mendorong diskusi kelompok mengenai isu-isu sosial atau moral yang relevan dengan pembelajaran kewarganegaraan, yang bertujuan untuk mempromosikan sikap saling menghormati, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan berbagi pendapat secara terbuka. Selain itu, guru dapat memfasilitasi refleksi peserta didik terhadap nilai-nilai karakter yang ingin diterapkan (Bukoting, 2023; Shania et al., 2023).

Tabel 6. Penyusunan kampanye atau program aksi

Judul	Penulis	Metode	Hasil
Pentingnya Membangun Kesadaran Lingkungan melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar Guna Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa	(Aisyah et al., 2024)	Kajian Pustaka	Pembelajaran dengan program aksi menciptakan siswa berperan langsung dalam situasi dan kenyataan di lapangan
Analisis Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Multikultural Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar	(Aska & Kasriman, 2022)	Kajian Pustaka	Pembelajaran kampanye dan program aksi diterapkan melalui penyajian kasus – kasus yang terjadi di lingkungan tempat tinggal siswa

Program pembelajaran berbasis kampanye atau program aksi akan berdampak pada pengembangan karakter cinta lingkungan. Lokasi lingkungan sekolah atau Masyarakat dapat dimanfaatkan untuk memberikan pembelajaran tentang program daur ulang, penghijauan, atau kampanye hemat energi (Aisyah et al., 2024). Tujuan dari pembelajaran program aksi dan kampanye adalah untuk mengoptimalkan pemahaman peserta didik secara sistematis dan terorganisir. Dalam kegiatan belajar di kelas, pendidik perlu mengajarkan aspek teori sekaligus praktik. Sebagai contoh, saat membahas topik tentang keberagaman budaya dan agama, guru bisa menyajikan kasus-kasus nyata yang berkaitan dengan multikulturalisme di Indonesia. Selain itu, pembelajaran juga bisa dilakukan secara tidak langsung dengan menempatkan peserta didik sebagai individu sosial yang aktif berperan dalam kehidupan bermasyarakat (Aska & Kasriman, 2022).

Pembahasan

Salah satu pendekatan strategis dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar adalah melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Mata pelajaran ini memiliki peran sentral dalam membentuk dan merevitalisasi karakter positif peserta didik yang cenderung mengalami degradasi, sehingga tetap

selaras dengan nilai-nilai dasar Pancasila. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran mencakup pengenalan nilai-nilai moral, pemberian pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai tersebut, serta pembiasaan penerapannya dalam perilaku sehari-hari peserta didik, baik dalam konteks kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di seluruh mata pelajaran.

Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PKn di tingkat sekolah dasar dapat diimplementasikan melalui pencantuman nilai-nilai tersebut dalam dokumen perencanaan pembelajaran, seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaannya, pendidik dituntut untuk memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap esensi standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) sebagai landasan pengembangan pembelajaran berbasis karakter. Fokus pendidikan karakter adalah pada penguatan nilai-nilai utama seperti penghargaan terhadap sesama, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, dan keadilan, yang diinternalisasikan dan dipraktikkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Aldi & Sulistyani, 2023; Bukoting, 2023).

Perencanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) di tingkat sekolah dasar yang telah dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter perlu diimplementasikan secara konsisten dalam proses pembelajaran oleh guru dan diinternalisasi oleh peserta didik. Efektivitas implementasi pendidikan karakter oleh guru dapat diidentifikasi melalui kemampuan peserta didik dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting sebagai agen penanaman nilai karakter, yang dapat dimulai dari tindakan sederhana namun bermakna, seperti memberikan keteladanan dalam perilaku selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Hal tersebut menjadi krusial mengingat peserta didik pada jenjang sekolah dasar berada pada tahap perkembangan di mana mereka cenderung meniru perilaku yang mereka amati secara langsung. Selain sebagai teladan, guru juga berfungsi sebagai fasilitator yang berperan aktif dalam mendukung proses pembentukan dan perkembangan karakter peserta didik secara holistic (Nyoman & Sofia, 2023; Safitri et al., 2021).

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) di tingkat sekolah dasar merupakan salah satu bidang studi yang memiliki potensi besar dalam penguatan nilai-nilai karakter. PKn secara esensial memuat berbagai dimensi karakter, menjadikannya sebagai salah satu instrumen pembelajaran yang paling relevan untuk pengembangan karakter peserta didik. Tujuan individu dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar tidak hanya memiliki efek instruksional, tetapi juga memberikan dampak informatif dan afektif yang signifikan. Namun demikian, dalam praktiknya, mata pelajaran PKn sering kali dipandang kurang esensial. Pembelajaran cenderung berfokus pada penguasaan materi kognitif semata dan belum sepenuhnya merefleksikan fungsinya sebagai wahana utama dalam pembentukan karakter. Untuk mengoptimalkan peran PKn sebagai media pendidikan karakter, diperlukan perencanaan pembelajaran yang matang, dimulai dari penyusunan jadwal hingga pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, evaluasi terhadap silabus dan rancangan pembelajaran yang disusun oleh pendidik menjadi sangat penting guna memastikan bahwa pembelajaran PKn yang dilaksanakan di dalam kelas benar-benar mendukung terbentuknya karakter peserta didik secara menyeluruh (Bukoting, 2023).

Pembentukan karakter sejak usia dini merupakan fondasi penting dalam mempersiapkan anak sebagai calon warga negara yang kelak akan berperan aktif dalam

kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Proses internalisasi nilai-nilai kehidupan sosial perlu dimulai dengan pengenalan terhadap nilai, norma, serta kebiasaan sosial-budaya yang melekat pada jati diri bangsa Indonesia. Pemahaman tersebut menjadi landasan utama dalam membentuk karakter peserta didik yang berintegritas dan berkepribadian nasional. Seiring dengan perkembangan peserta didik menuju kedewasaan dan keterlibatannya secara aktif dalam masyarakat, nilai-nilai yang telah tertanam sejak dini akan menjadi bekal penting dalam menghadapi dinamika kehidupan sosial. Dalam konteks ini, pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki kontribusi yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai moral kebangsaan. PKn berperan strategis dalam membangun identitas nasional, karena menjadi wahana utama dalam pembentukan karakter dan jati diri peserta didik sebagai bagian dari warga negara. Melalui pembelajaran PKn, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial, khususnya dalam menghadapi tantangan kehidupan berbangsa dan bernegara di era yang semakin kompetitif. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah membentuk pribadi warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar negara dan panduan moral kehidupan berbangsa (Shania et al., 2023).

Karakter berperan sebagai kekuatan moral dan mental yang mendorong suatu bangsa untuk mewujudkan cita-cita nasionalnya serta menunjukkan keunggulan dalam aspek komparatif, kompetitif, dan dinamis dibandingkan bangsa lain. Konteks ini, peserta didik sekolah dasar harus memiliki karakter kuat yang menunjukkan sifat-sifat religius, moderat, cerdas, dan mandiri. Karakter religius tercermin dalam perilaku taat beribadah, jujur, dapat dipercaya, dermawan, saling membaasntu, dan toleran. Sifat moderat terlihat dari sikap yang tidak ekstrem, memiliki keseimbangan antara kepentingan individu dan sosial, material dan spiritual, serta mampu hidup rukun dalam keberagaman. Ciri-ciri kecerdasan meliputi pemikiran rasional, cinta terhadap ilmu pengetahuan, keterbukaan, dan visi yang maju. Sementara itu, sikap mandiri ditunjukkan melalui kepribadian yang bebas, disiplin, hemat, menghargai waktu, ulet, berjiwa wirausaha, rajin bekerja, serta memiliki rasa nasionalisme yang tinggi tanpa meninggalkan nilai-nilai kemanusiaan universal dan keterhubungan antar peradaban global (Bukoting, 2023).

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di tingkat sekolah dasar bertujuan membimbing peserta didik agar tumbuh dengan mencerminkan karakter bangsa Indonesia sebagai warga negara yang baik. Tujuan dari mata pelajaran ini juga mencakup pengembangan keterampilan yang memungkinkan peserta didik untuk merespons isu-isu kewarganegaraan secara kritis, rasional, dan kreatif. Sikap bertanggung jawab serta kecerdasan dalam berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara merupakan wujud dari partisipasi yang kompeten (Nyoman & Sofia, 2023).

Selain usaha dari peserta didik, peran guru dalam pembelajaran PKn di SD juga turut menjadi faktor pendukung lainnya. Guru memiliki peran strategis sebagai teladan dalam mentransformasikan nilai-nilai sikap positif kepada peserta didik. Transformasi ini dapat diwujudkan melalui perilaku nyata yang mencerminkan sikap santun dalam berkomunikasi, kedisiplinan dalam hadir tepat waktu di sekolah, kepatuhan terhadap tata tertib berpakaian sesuai ketentuan, serta melalui pemberian bimbingan dan nasihat yang membangun. Melalui keteladanan tersebut, guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi agen utama dalam penanaman nilai-nilai karakter secara kontekstual dan berkelanjutan (Bhughe, 2022). Peran guru dan lingkungan sekolah sangat menentukan dalam proses pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Guru

dituntut untuk menjadi figur teladan melalui perilaku sehari-hari yang mencerminkan kepedulian lingkungan, sehingga peserta didik dapat meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Selain itu, terciptanya ekosistem sekolah yang mendukung—melalui kebijakan berbasis lingkungan, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta keterlibatan aktif seluruh warga sekolah—merupakan faktor kunci dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Namun demikian, upaya menanamkan kesadaran lingkungan tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Kolaborasi yang sinergis dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti masyarakat, lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan institusi terkait lainnya, sangat diperlukan. Bentuk kolaborasi tersebut dapat direalisasikan melalui program pendidikan lingkungan, kegiatan aksi nyata, serta inisiatif lain yang melibatkan peserta didik, sekolah, dan masyarakat secara partisipatif dan berkelanjutan (Aisyah et al., 2024; Pertiwi et al., 2021).

Keberhasilan dalam pengukuran karakter peserta didik pada jenjang sekolah dasar dapat diidentifikasi melalui tercerminnya sikap-sikap positif, seperti tanggung jawab, kesopanan, kedisiplinan, kemandirian, kemampuan bekerja sama, serta kreativitas yang berkembang melalui kebebasan dalam berekspresi. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi kognitif yang unggul, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai etika, sikap, budi pekerti, dan akhlak mulia sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Dengan demikian, indikator keberhasilan pembelajaran tidak hanya didasarkan pada pencapaian nilai akademik, melainkan juga pada transformasi perilaku yang mencerminkan karakter positif. Dalam konteks ini, peran guru tidak terbatas sebagai penyampai materi ajar, melainkan juga sebagai pembimbing dan fasilitator dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Guru diharapkan mampu menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari Falsafah Pancasila, sehingga peserta didik tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter dalam kehidupan sosial dan kebangsaan (Aska & Kasriman, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan krisis karakter pada peserta didik di tingkat sekolah dasar merupakan isu yang krusial. Fenomena ini tercermin dari peningkatan perilaku menyimpang yang mencakup tindakan kekerasan, ketidaksopanan, serta penurunan rasa tanggung jawab dan kejujuran. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar belum terlaksana secara optimal, khususnya di lingkungan sekolah yang seharusnya menjadi wadah utama dalam penanaman nilai-nilai moral dan etika. Pendidikan karakter pada tahap sekolah dasar memegang peranan penting sebagai landasan bagi pembentukan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia dan mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa. Melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN), penguatan karakter dapat diterapkan secara terstruktur dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap aspek perencanaan dan implementasi pembelajaran. Proses perencanaan, yang meliputi penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), harus mengakomodasi secara efektif nilai-nilai karakter sebagai indikator yang jelas dan terukur dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pada tahap implementasi, penguatan karakter dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran interaktif dan visual, kegiatan pembelajaran di luar kelas, proyek-proyek pembelajaran berbasis masalah, diskusi kelompok dan debat, penyusunan kampanye

atau program aksi. Selain itu juga dipengaruhi oleh keteladanan yang diberikan oleh guru serta partisipasi aktif peserta didik dalam aktivitas yang bersifat reflektif, kontekstual, dan aplikatif. Berdasarkan temuan tersebut, beberapa rekomendasi praktis dapat diajukan kepada berbagai pihak terkait. Untuk pihak sekolah dan pendidik, penting untuk menjadikan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari desain kurikulum dan praktik pembelajaran. Pendidik perlu dilengkapi dengan pelatihan berkelanjutan yang mengintegrasikan pendekatan pedagogis berbasis nilai dan strategi pembelajaran partisipatif yang mampu membentuk kesadaran moral peserta didik secara menyeluruh. Bagi orang tua dan komunitas masyarakat, keterlibatan aktif dalam mendukung proses pembentukan karakter di lingkungan rumah dan masyarakat sangat diperlukan. Nilai-nilai moral dan etika seharusnya tidak hanya diajarkan di sekolah, tetapi juga diperkuat melalui interaksi sosial dan budaya yang ada dalam keluarga dan masyarakat. Akhirnya, untuk peneliti dan akademisi, studi lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan model pembelajaran karakter yang lebih adaptif dengan perkembangan zaman dan tantangan globalisasi, termasuk dengan memanfaatkan teknologi digital secara bijak dalam pendidikan karakter. Adanya sinergi yang solid antara semua pihak terkait, diharapkan bahwa pembentukan karakter peserta didik dapat terlaksana secara efektif, berkelanjutan, dan bermakna, sehingga menghasilkan generasi yang berintegritas dan memiliki kepribadian tangguh demi kemajuan bangsa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A., Arda, Kurnia Angelina, J. P., & Firjanah, L. (2024). Pentingnya Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar Guna Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1–11.
- Aisyah Nurhikmah, Hasnah Putri Madianti, Putri Aiko Azzahra, & Arita Marini. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MELALUI GAME EDUCANDY UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 439–448.
- Aldi, R., & Sulistyani, P. R. (2023). PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PKN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RASA INGIN TAHU SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4006–4019.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304.
- Aska, A. B., & Kasriman. (2022). Analisis Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Multikultural pada Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4505–4516.
- Awalia, M. S., Dinie, A. D., & Yayang, F. F. (2022). PENERAPAN PERILAKU JUJUR MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 13(1), 40–50.
- Bhughe, K. I. (2022). PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL KEWARGENEGARAAN*, 19(2), 113–125. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.36954>
- Bukoting, S. (2023). INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(2), 70–82.

- Dewi, L., Sari, K., Wardani, K. W., Kristen, U., & Wacana, S. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1968–1977.
- Dinie Anggraeni Dewi, Solihin Ichas Hamid, Jenisa Tasya Kamila, Salsa Berliana Putri, & Vesha Nuriefer Haliza. (2021). Penanaman Karakter Smart Young And Good Citizen untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5234–5240.
- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1267–1273.
- Edwin, M. P. A., & Syunu, T. (2021). PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI JENJANG SEKOLAH DASAR. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 764–774.
- Endah, F. S., & Mubarak, A. (2022). MODEL PENDIDIKAN KARAKTER TERINTEGRASI DALAM PEMBELAJARAN PPKN DAN EKSTRAKURIKULER. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 819–828.
- Fadila, R., Herdiansyah, P., Dewi, D. A., & Furi, Y. (2021). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7176–7181.
- Fauziah, R., Montessori, M., Miaz, Y., & Hidayati, A. (2021). Pembinaan Karakter Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6357–6366.
- Hikmawati, Muh. Yahya, Elpisah, & Muh. Fahreza. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4117–4124.
- Humaeroh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 3(3), 216–222.
- Irwan, Samritin, Wa Ode Riniati, Acoci, Jufri Agus, Mansur, Ida Bagus Swanika, & Adus Sabiran. (2022). Penguatan Nilai Karakter Siswa melalui Tari Pendet di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdidas*, 3(1), 103–109.
- Jannah, A. (2023). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(2), 2758–2771.
- Laurentius, N., Gonsiliana, M., & Yohanes, endelinus D. (2021). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran ppkn di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 57–66.
- Montes-Martínez, R., & Ramírez-Montoya, M. S. (2023). Pedagogical models and ICT integration in entrepreneurship education: Literature review. *Cogent Education*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2264026>
- Nirmayani, L. H. (2021). Pendekatan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 127–136.
- Nugroho, A. S., Basyar, M., & Masdahria. (2022). Implikasi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *MindSet : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 22–33.
- Nurhasanah, E., Yusnarti, M., & Aisah, S. (2024). Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 21–26.
- Nyoman, A. P. L., & Sofia, N. H. (2023). KARAKTER PESERTA DIDIK PADA ERA SOCIETY 5.0 DI SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN

- KEWARGANEGARAAN. *WIDYACARYA: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 7(1), 2721–2394.
- Pebriyanti, D., & Badillah, I. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1325–1334. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6050>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furi, Y. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4328–4333.
- Prima, R. W., Puji, Y. F., & Lutfi, W. (2023). Internalisasi Sikap Ilmiah Dalam Perwujudan Nilai Karakter Pada Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(4), 469–477.
- Reni, R., Fadilla, Z., Hanifa, N. A., & Arita, M. (2022). Analisis Powerpoint Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 66–77.
- Safinaz Sahira, Rejeki, Miftahul jannah, Rinda gustari, Yuli asnita nasution, Sulis windari, & Seri mulia reski. (2021). Implementasi pembelajaran ips terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 54–62.
- Safitri, A. O., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Pribadi yang Berkarakter pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5328–5335.
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Ipa (Forming the Character of Caring for the Environment in Elementary School Students through Science Learning). *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(1), 207–212.
- Sedya Santosa, & Seka Andrean. (2021). Pengembangan dan Pembinaan Karakter Siswa dengan Mengoptimalkan Peran Guru Sebagai Contextual Idol di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 951–957.
- Shania, A. D., Nazwa, A. P., Naswaa, K., & Arita, M. (2023). PEMBELAJARAN PPKN UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(8), 997–1008.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516.
- Siti Harumatus Afiffah, Resa Respati, & Syarip Hidayat. (2022). PERAN LAGU ANAK TERHADAP PENANAMAN NILAI KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 6(1), 38–54.
- Sitinjak, I. Y., Gultom, S., Saragih, K. W., & Jumpa, U. (2024). KEPEMIMPINAN SEKOLAH PENENTU KARAKTER PESERTA DIDIK PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PPKN DI SEKOLAH DASAR UNTUK MENGHADAPI TANTANGAN SOCIETY 5.0. *Jurnal Pendidikan: Kajian Dan Implementasi*, 6(1), 89–109.
- Sitopu, J. W., Khairani, M., Roza, M., Judijanto, L., & Aslan. (2024). The Importance of Integrating Mathematical Literacy in the Primary Education Curriculum : a Literature Review. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 2(1), 121–134.
- Sunarno, Bahrul Sri Rukmini, & Ari Metalin Ika Puspita. (2023). Living Values Education

- Program Untuk Meningkatkan Karakter Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran PPKN. *Jurnal Educatio*, 9(1), 72–78. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4328>
- Timotheou, S., Miliou, O., Dimitriadis, Y., Sobrino, S. V., Giannoutsou, N., Cachia, R., Monés, A. M., & Ioannou, A. (2023). Impacts of digital technologies on education and factors influencing schools' digital capacity and transformation: A literature review. In *Education and Information Technologies* (Vol. 28, Issue 6). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11431-8>
- W, A. T., Sari, Y., Amelia, N., A, R. A. S., & Suwartini, S. (2024). Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(3), 928–933.
- Wati, E., Harahap, R. D., & Safitri, I. (2022). Analisis Karakter Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5994–6004.
- Widiyani, E., Fakhriyah, F., A, E. A. I., Firmasyah, R., Shinta Meyza Putri, & Anisa Surya Kartika. (2024). Karakteristik Karakter Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL ILMIAH PROFESI GURU (JIPG)*, 5(1), 51–59.
- Zai, E. P., Lase, I. W., Harefa, E., Gulo, S., & Duha, M. M. (2024). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 6677–6691.